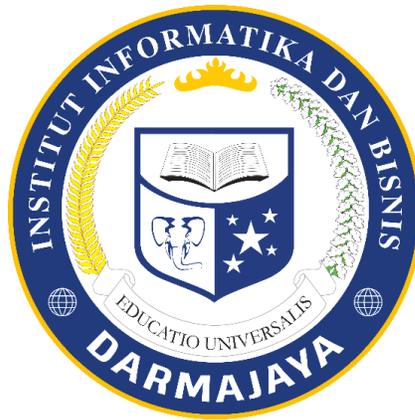


LAPORAN HASIL KERJA PRAKTEK

**PROSEDUR PELAKSANAAN KREDIT DAN OPTIMALISASI
PENGAWASAN SEBAGAI UPAYA MENGHINDARI KREDIT
BERMASALAH PADA PT BPR ARTA KEDATON MAKMUR**



Disusun oleh:

YOLANDA SALIM

2012120032

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS INSTITUT INFORMATIKA DAN
BISNIS DARMAJAYA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN HASIL KERJA PRAKTEK

**PROSEDUR PELAKSANAAN KREDIT DAN OPTIMALISASI
PENGAWASAN SEBAGAI UPAYA MENGHINDARI KREDIT
BERMASALAH PADA PT BPR ARTA KEDATON MAKMUR**

Oleh:

Yolanda Salim
2012120032

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Dian Mustika, S.E., M.Sc
NIK. 15290522

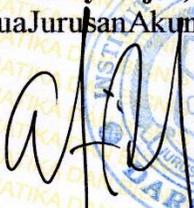
Pembimbing Lapangan



Julius Dharma Onggoro
NIP.191000237

Menyetujui,

Ketua Jurusan Akuntansi



Toni Nurhadianton, S.E., M.Sc,
NIK. 14900319

RIWAYAT HIDUP

1. Identitas

Nama : YOLANDA SALIM
NPM : 2012120032
Tempat Tanggal Lahir : Panca Tunggal, 04 Oktober 2002
Agama : Kristen
Alamat : Jl MS Batubara No. 79, Kupang Teba, Kec Teluk
Betung Selatan, Bandar Lampung, Lampung
Kewarganegaraan : Indonesia
Program Studi : S1 Akuntansi
Email : yolandasalimm@gmail.com
No Telepon : 085367563590

2. Riwayat Pendidikan

- a. 2008 – 2014 : SD XAVERIUS 1 Bandar Lampung.
- b. 2014 – 2017 : SMP XAVERIUS 2 Rawa laut.
- c. 2017 – 2020 : SMA PERINTIS 2 Bandar Lampung.
- d. 2020 – sekarang : Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.

Dengan ini menyatakan bahwa seluruh keterangan yang saya sampaikan diatas adalah benar.

Yang Menyatakan
Bandar Lampung, 1 September 2023

Yolanda Salim
NPM. 2012120032

RINGKASAN

Pelaksanaan kerja praktek diselenggarakan untuk memberikan gambaran dunia kerja yang sesungguhnya bagi penulis. Penulis mendapatkan pengalaman dunia kerja sebelum memasuki dunia kerja, selain itu tujuan utama kerja praktek adalah untuk meningkatkan wawasan pengetahuan, pengalaman, kemampuan, keterampilan dalam perkreditan. Penulis melaksanakan kerja praktek pada PT BPR Arta Kedaton Makmur pada bagian analis kredit. Pada bagian analis kredit penulis ingin mengetahui prosedur-prosedur kredit, bagaimana penilaian pemberian kredit. Pelaksanaan praktek kerja guna menjadi salah satu syarat menyelesaikan mata kuliah Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM)/ Kerja Praktek (KP) di Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya. Program Kerja Praktek ini dilaksanakan Selama 1 bulan terhitung sejak 2 Agustus 2023 sampai dengan 31 Agustus 2023. Kegiatan yang penulis lakukan selama menjalani program Kerja Praktek berjudul **“PROSEDUR PELAKSANAAN KREDIT DAN OPTIMALISASI PENGAWASAN SEBAGAI UPAYA MENGHINDARI KREDIT BERMASALAH PADA PT BPR ARTA KEDATON MAKMUR”**.

PRAKATA

Puji Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat, perlindungan, kekuatan dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Kerja Praktek (KP) penyelesaian dari kendala – kendala yang dihadapi menjalankan tugas pada bidang analisis kredit. Laporan ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan mata kuliah Kerja Praktek (KP) Dan menjadi salah satu syarat penyusunan skripsi yang telah dilaksanakan dari tanggal 2 Agustus 2023 – 31 Agustus 2023. Adapun judul yang diangkat dalam laporan ini adalah **“PROSEDUR PELAKSANAAN KREDIT DAN OPTIMALISASI PENGAWASAN SEBAGAI UPAYA MENGHINDARI KREDIT BERMASALAH PADA PT BPR ARTA KEDATON MAKMUR”**

Dalam penulisan laporan ini penulis menyadari bahwa laporan ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari seluruh pihak yang membantu, maka dari itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Ir H. Firmansyah YA, M.BA., M.Sc selaku Rektor Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
2. Bapak Toni Nurhadianto,S.E, M.Sc selaku Ketua Jurusan Akuntansi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
3. Ibu Dian Mustika.,SE.,M.Sc selaku Dosen Pembimbing Lapangan dalam kegiatan Kerja Praktek.
4. Seluruh jajaran Direksi PT BPR Arta Kedaton Makmur beserta Karyawan. Terimakasih atas segala bimbingan dan Saran selama melaksanakan Kerja Praktek.
5. Kedua Orang Tua saya yang memberi dukungan moril dan materil.
6. Sdr Albert Ardeni yang telah membantu dukungan dan semangat dalam penulisan laporan Kerja Praktek ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan dalam penyusunan laporan Kerja Praktek ini, oleh karena itu penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi manfaat dan perbaikan di masa yang akan datang.

Bandar Lampung, 1 September 2023
Penulis,

Yolanda Salim
NPM. 2012120032

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
RINGKASAN	iv
PRAKATA	v
Daftar Isi	vi
Daftar Gambar	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Kerja.....	2
1.3 Manfaat dan Tujuan.....	2
1.3.1 Manfaat.....	2
1.3.2 Tujuan.....	3
1.4 Waktu pelaksanaan dan Tempat pelaksanaan.....	3
1.4.1 Waktu Pelaksanaan	3
1.4.2 Tempat Pelaksanaan	3
1.5 Sistematika Penulisan	4
BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	5
2.1 Sejarah Perusahaan.....	5
2.2 Visi dan Misi Perusahaan	6
2.2.1 Visi Perusahaan	6
2.2.2 Misi Perusahaan	6
2.3 Bidang Usaha	6
2.4 Struktur Organisasi.....	9
BAB III PERMASALAHAN PERUSAHAAN	10
3.1 Analisa Permasalahan yang dihadapi	10
3.1.1 Perumusan Masalah.....	10
3.2 Landasan Teori	10
3.2.1 Pengertian Kredit.....	10
3.2.2 Tujuan Kredit.....	11
3.2.3 Jenis-Jenis Kredit	11
3.2.4 Prinsip- Prinsip Pemberian Kredit.....	12
3.2.5 Kolektabilitas Kredit	13
3.2.6 Sistem Pengawasan Kredit	15
3.2.7 Pengertian Kredit Modal Kerja	16
3.3 Metode yang digunakan	16
3.4 Racangan yang akan dibuat.....	16
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	18
4.1 Hasil	18
4.1.1 Prosedur Pemberian Kredit	18
4.1.2 Optimalisasi Pengawasan Kredit.....	21

BAB V KESIMPULAN dan SARAN	23
5.1 Kesimpulan	23
5.2 Saran.....	23
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur organisasi PT BPR Arta Kedaton Makmur

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan Indonesia adalah lembaga yang bertujuan untuk menghimpun dan menyalurkan dana untuk masyarakat serta menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak melalui dukungan pembiayaan. Pada pelaksanaan pembangunan ekonomi diharuskan adanya keserasiaan, kelurusan dan kesinambungan dalam pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitasi nasional. Salah satu sarana yang berperan menyalurasi pembangunan adalah perbankan. Fungsi utama perbankan yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, yang mendukung pelaksanaan pembangunan.

Organisasi dan kedudukan Bank pada suatu negara dapat mencerminkan kondisi ekonomi dalam suatu negara. Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang mengalami kekurangan modal. Namun dalam pelaksanaan program pendanaan masih banyak mengalami hambatan, terutama pihak Bank sebagai pelaksana kredit untuk bantuan permodalan. Hambatan yang dialami pihak Bank dalam hal ini adalah pengusaha itu sendiri, dimana masih banyak diantaranya yang belum memahami tentang tatacara pengambilan kredit. Juga banyak diantara pengusaha yang memperoleh bantuan modal kerja mengalami kemacetan dalam pembayaran kredit, sehingga pihak bank harus berhati-hati dalam pelaksanaan pemberian kredit.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan Bank umum karena BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian. Kegiatan Usaha Bank Perkreditan Rakyat yaitu: (1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu (2) Memberikan kredit. (3)

Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada Bank lain (www.ojk.go.id).

Pemberian kredit merupakan usaha yang paling utama bagi BPR, maka dari itu diperlukan analisa terhadap nasabah yang mengajukan kredit pinjaman serta merasa yakin bahwa nasabah tersebut mampu untuk mengembalikan kredit yang telah diterimanya. Tujuan analisa ini adalah untuk memperkecil resiko yang mungkin terjadi. Oleh karena itu pihak bank perlu meningkatkan analisa untuk setiap kredit untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kredit macet. Berdasarkan hal yang telah dijelaskan diatas, maka penulis menyusun laporan praktik kerja ini, dengan mengangkat judul **“PROSEDUR PELAKSANAAN KREDIT DAN OPTIMALISASI PENGAWASAN SEBAGAI UPAYA MENGHINDARI KREDIT BERMASALAH PADA PT BPR ARTA KEDATON MAKMUR”**

1.2 Ruang Lingkup Kerja Program Kerja Praktek

Adapun ruang lingkup program kerja Praktek ini adalah bagian analisis kredit pada PT BPR Arta Kedaton Makmur. PT BPR Arta Kedaton Makmur adalah salah satu bank perkreditan rakyat yang cukup tinggi omset dalam pemberian kredit, maka dari itu penulis ingin mengetahui prosedur dan optimalisasi pengawasan prosedur kredit di PT BPR Arta Kedaton Makmur.

1.3 Manfaat dan Tujuan

1.3.1 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari Program Kerja Praktek (KP) ini

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan.
 - b. Melatih Sikap dan pola pikir mahasiswa dalam menjalin hubungan kerja pada suatu Perusahaan.

- c. Memperoleh pengalaman dalam dunia kerja.
2. Bagi Perguruan Tinggi
 - a. Program Kerja Praktek ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusannya.
 - b. Terjalinnya hubungan antara Perguruan Tinggi dengan Perusahaan.
 - c. Membuka peluang pekerjaan bagi mahasiswa.
3. Bagi Perusahaan
 - a. Program Kerja Praktek ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan yang bersifat membangun sebagai alternatif yang di pertimbangkan oleh Perusahaan.
 - b. Sebagai wadah dan sarana kerja sama antara Perusahaan dengan Perguruan tinggi.

1.3.2 Tujuan

Tujuan yang di peroleh dari Program Kerja Praktek ini antara lain:

1. Untuk mengetahui penerapan ilmu akuntansi di PT BPR Arta Kedaton Makmur.
2. Untuk mengetahui prosedur dan optimalisasi pengawasan prosedur kredit di PT BPR Arta Kedaton Makmur.
3. Memperluas wawasan dan pengetahuan baik berupa ilmu, ataupun cara berkomunikasi dan bersikap yang baik dengan rekan kerja sebagai bekal untuk dunia kerja nantinya.

1.4 Waktu Pelaksanaan dan Tempat pelaksanaan

1.4.1 Waktu Pelaksanaan

Program Kerja Praktek ini di laksanakan mulai tanggal 02 Agustus 2023 dan berakhir 31 Agustus 2023 dengan mengikuti waktu kerja Perusahaan.

1.4.2 Tempat Pelaksanaan

PT BPR Arta Kedaton Makmur. Jl. Laks Malahayati No.139 Teluk Betung Bandar Lampung

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang secara umum, ruang lingkup kerja Program Kerja Praktek (KP), manfaat dan tujuan, waktu dan tempat pelaksanaan serta sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum perusahaan seperti Sejarah Perusahaan, Visi dan misi perusahaan, Lokasi perusahaan, Produk Perusahaan serta Struktur Organisasi.

BAB III PERMASALAHAN PERUSAHAAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai permasalahan yang terjadi di perusahaan, temuan masalah, perumusan masalah, serta kerangka pemecahan masalahnya. Serta bab ini memuat teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang terjadi

BAB IV HASIL & PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan hasil dan pembahasan dari permasalahan Perusahaan

BAB V KESIMPULAN & SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapat setelah melaksanakan analisa Kerja Praktek (KP) dan memberikan saran yang bersifat membangun.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi beberapa jurnal ilmiah, hasil pembahasan dari berbagai sumber, dan bahan-bahan lainnya yang dijadikan referensi dalam pembahasan penelitian.

LAMPIRAN

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahaan

BPR Arta Kedaton Makmur pasca diakuisisi sejak Tahun 2000, dimana berdiri ditengah fluktuasi ekonomi pasca krisis ekonomi yang di alami Indonesia sejak tahun 1998 telah mampu bertahan dan perlahan namun bertumbuh dengan pasti ditengah ketatnya persaingan dalam pemulihan ekonomi. Bersama kepercayaan dari masyarakat di Lampung, kami semakin berkembang bank Arta Kedaton Makmur mampu melayani serta menjadi mitra bagi masyarakat Lampung terutamanya dalam pengembangan usaha mikro melalui kredit – kredit modal kerja (KMK) dan kredit kendaraan bermotor dengan acuan pada pengembangan dan perluasan usaha mikro. Melihat potensi usaha mikro yang ada pada Masyarakat Lampung khususnya PT. BPR Arta Kedaton Makmur terus berusaha semaksimal mungkin membantu mengembangkan usaha mikro yang didukung dengan sarana yang terjangkau, dimana usaha mikro sangat memerlukan penunjang utama selain modal. Segmen pasar transportasi terjangkau untuk usaha mikro tersebutlah yang membuat kami terinspirasi melayani anda. Penyediaan Kendaraan Niaga terjangkau adalah hal utama yang membuat kehidupan ekonomi masyarakat Lampung dapat berjalan seiring dengan perkembangan dan persaingan global yang terus merambah hampir semua lini kehidupan ekonomi yang ada.

Kepercayaan masyarakat Lampung telah menjadi modal utama kami untuk maju pada ketatnya persaingan di dunia per Bank-an. PT. BPR Arta Kedaton Makmur yang berkantor pusat di Jl. Laksamana Malahayati No. 139 Teluk Betung Bandar Lampung, menjawab kepercayaan ini dengan perluasan pelayanan PT. BPR Arta Kedaton Makmur pada masyarakat Lampung di kabupaten – kabupaten dengan beberapa kantor cabang kami antara lain di Metro di Jalan Jend. Sudirman No 224 E, di Tulang Bawang jl. Lintas Timur Pasar Unit II dan di Pringsewu Jl. Ahmad Yani No 6B Pringsewu. Setelah dua puluh tiga tahun kami tumbuh dan berkembang melayani masyarakat Lampung, dengan bimbingan dan peran serta dari Bank Indonesia beserta

PERBARINDO dan Inhouse Training guna pengembangan dan pembekalan SDM, kami berkomitmen terus mengembangkan kualitas pelayanan kami terhadap kebutuhan masyarakat pada umumnya dan nasabah pada khususnya.

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

2.2.1 Visi Perusahaan

Menjadi BPR yang disegani dan berkualitas di Indonesia dengan kredibilitas yang sehat dan terpercaya

2.2.2 Misi Perusahaan

Menerapkan manajemen profesional guna menunjang pembangunan ekonomi lampung khususnya dengan memberikan jasa perbankan yang berkualitas. Meningkatkan kualitas kredit, layanan nasabah dan citra Perusahaan Meningkatkan produktivitas guna menghasilkan keuntungan yang optimal

2.3 Bidang Usaha

PT BPR Arta Kedaton Makmur bergerak di bidang penyedia jasa keuangan perbankan. Adapun produk Perusahaan sebagai berikut:

Tabungan:

1. Tabungan Arta
2. Tabungan Arta Prima
3. Tabungan Arta Plus

Kredit:

1. Pinjaman Profesi

Pinjaman profesi adalah fasilitas pinjaman yang diberikan kepada para pegawai/karyawan tetap pada suatu unit kerja tertentu baik instansi pemerintah/dinas maupun kepada suatu badan usaha/perusahaan tertentu yang sudah cukup lama beroperasi dan telah memenuhi persyaratan yang ditentukan. Jangka waktu pinjaman maksimal 3 tahun. Besarnya pinjaman pegawai/karyawan tergantung besarnya gaji dan besar angsuran setiap bulannya tidak melebihi 30% dari gaji/pendapatan yang diterima.

2. Pinjaman Modal Kerja

Kredit modal kerja adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha baik bidang perdagangan umum, jasa atau industri yang tujuan penggunaan kreditnya adalah untuk menambah modal kerja untuk meningkatkan volume usahanya ataupun refinance asset produktif.

3. Pinjaman Kredit Kendaraan Bermotor

Kredit kendaraan bermotor adalah penyediaan fasilitas kredit yang diberikan kepada calon debitur/debitur untuk pembelian kendaraan baru maupun bekas pakai (second) yang digunakan untuk keperluan produktif/investasi maupun konsumtif yang pembayarannya dengan cara diangsur/dicicil dalam jangka waktu tertentu, seperti pembelian motor, mobil pribadi maupun niaga, termasuk pembelian alat berat maupun traktor.

4. Pinjaman Isidentil

Kredit insidentil adalah kredit/pinjaman jangka pendek (maksimal 1 tahun) namun dapat diperpanjang. Kredit ini diberikan kepada debitur untuk menunjang usaha debitur yang membutuhkan modal kerja secara cepat, dengan pembayaran bunga pinjaman setiap bulannya sesuai dengan plafon kredit. angka waktu kredit ditetapkan 1 tahun, namun untuk pembebanan biaya dapat dilakukan sesuai dengan usulan calon debitur yaitu 1 (satu) bulan, 3 (tiga) bulan, 6 (enam) bulan, dan 12 (dua belas) bulan, hal ini dilakukan agar apabila debitur ingin melunasi pinjaman sebelum jatuh tempo biaya yang dibebankan sesuai dengan periode penggunaannya. Selama jangka waktu kredit, debitur diberi kewenangan untuk menurunkan atau melunasi plafon pinjamannya dengan tidak dikenakan biaya pinalty, hal ini dimaksudkan untuk mengurangi beban bunga setiap bulannya.

5. Pinjaman KPR

Kredit Kepemilikan dan Perbaikan Rumah adalah suatu fasilitas yang diberikan Bank kepada calon debitur/debitur untuk pembelian kapling siap bangun, rumah, ruko, maupun untuk perbaikan rumah yang telah memenuhi persyaratan yang ditentukan. Jangka waktu pinjaman ini 1 – 10 tahun.

6. Pinjaman PRK

Kredit/Pinjaman Rekening Koran (PRK) adalah pinjaman yang diberikan kepada debitur yang sifat penggunaannya untuk modal kerja dengan sistem penarikan dananya dengan cara tarik dan setor melalui perantara tabungan sampai dengan batas maksimum plafon kredit. Jangka waktu pinjaman ini adalah maksimum 1 tahun dan dapat diperpanjang lagi atas persetujuan komite kredit. Bunga pinjaman dihitung berdasarkan saldo harian dari penarikan/penggunaan plafon pinjaman

7. Pinjaman Investasi

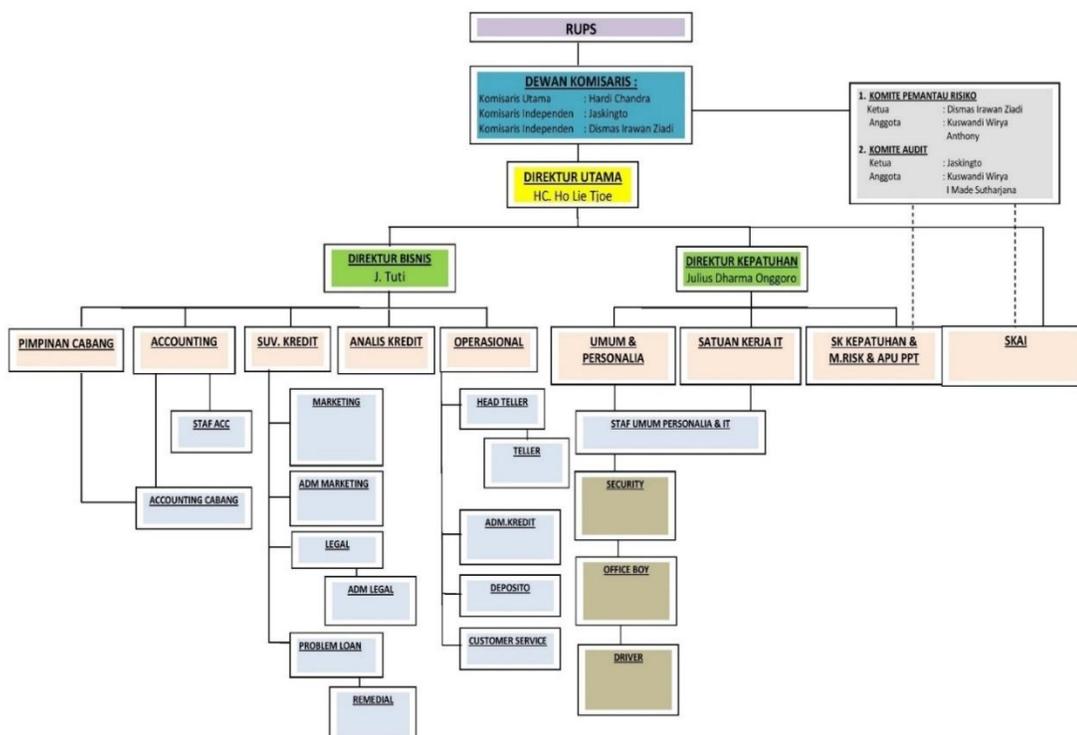
Kredit Investasi (KI) adalah kredit yang digunakan untuk pembelian atau pembangunan aset produktif diluar kendaraan, seperti tanah kosong, tempat usaha, gudang, dan pabrik. Aset produktif adalah aset yang mampu menghasilkan, ataupun apabila aset tersebut tidak menghasilkan, namun di masa depan nilainya meningkat. Besarnya pembiayaan adalah 70% dari nilai investasi. Jangka waktu pinjaman maksimal 10 tahun. Agunan yang diberikan berupa agunan yang akan dibeli atau agunan lain yang memiliki nilai marketabilitas yang lebih baik.

8. Deposito

Pilihan investasi yang aman serta menguntungkan bagi anda yang memiliki dana lebih dengan suku bunga yang menarik dan menguntungkan, dimana penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan Bank

2.4 Struktur Organisasi

Gambar 2.1
Struktur Organisasi PT BPR Arta Kedaton Makmur.



BAB III

PERMASALAHAN PERUSAHAAN

3.1 Analisa Permasalahan yang di hadapi

Berdasarkan hasil pengamatan selama masa kerja praktek optimalisasi prosedur-prosedur dalam mengajukan kredit dari sebelum realisasi sampai pencairan dana, serta optimalisasi pengawasan kredit yang di lakukan oleh Perusahaan dari sebelum realisasi, saat kredit berjalan dan kredit yang macet sudah berjalan dan sesuai dengan standar operasional Perusahaan yang berdasarkan pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 42/POJK.03/2017.

3.1.1 Perumusan Masalah

Dari Analisa masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah yang perlu di teliti:

1. Bagaimana PT BPR Arta Kedaton Makmur dalam melakukan prosedur pemberian kredit kepada calon debitur?
2. Bagaimana PT BPR Arta Kedaton Makmur dalam mengoptimalkan pengawasan kredit?

3.2 Landasan Teori

3.2.1 Pengertian Kredit

Kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu "*credere*" yang berarti kepercayaan dan bahasa Latin "*creditum*" yang artinya kepercayaan akan kebenaran. Oleh sebab itulah yang menjadi dasar dari kredit adalah kepercayaan. Pengertian kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan sesuai jangka waktu yang telah di sepakati. (Astiko, 1996) Pengertian kredit yang lebih mapan untuk kegiatan perbankan Indonesia telah dirumuskan dalam undang-undang pokok perbankan No 7 tahun 1992 yang menyatakan bahwa kriteria adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar pihak bank

dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melaksanakan dengan jumlah bunga sebagai imbalan.

3.2.2 Tujuan Kredit

Dalam kehidupan perekonomian ini khususnya dalam bidang usaha hampir tidak ada perusahaan yang tidak menikmati kredit. Bank melaksanakan kredit sebagai inti usahanya karena dengan kredit berarti memberikan bantuan permodalan agar usaha berjalan lancar dan meraih kemajuan. Setiap usaha-usaha apakah itu sektor industri, perdagangan, pertanian atau perhubungan, besar atau kecil memerlukan kredit yang berfungsi sebagai faktor produksi sehingga melalui bantuan kredit bank usaha akan semakin besar dan berkembang. Oleh karena itu, pemberian kredit dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan, maka bank hanya boleh meneruskan simpanan masyarakat kepada nasabahnya dalam bentuk kredit jika betul-betul merasa yakin bahwa nasabahnya akan menerima kredit itu dan mau mengembalikan kredit yang telah diterimanya. Dari faktor kemampuan dan kemauan tersebut tersimpul unsur keamanan (*safety*) dan sekaligus juga unsur keuntungan (*profitability*) dari suatu kredit, kedua tersebut saling berkaitan. Keamanan atau *safety* yang dimaksud adalah prestasi yang diberikan dalam bentuk uang, barang atau jasa itu benar-benar terjamin pengembaliannya, sehingga keuntungan atau *profitability* yang diharapkan itu dapat menjadi kenyataan.

Keuntungan merupakan tujuan dari pemberian kredit dalam bentuk bunga yang diterima. Dan karena Pancasila adalah dasar dan falsafah negara kita, maka tujuan kredit tidak hanya sekedar mencari keuntungan. Melainkan disesuaikan dengan tujuan negara untuk mencapai masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Dengan demikian maka tujuan kredit yang diberikan oleh bank.

3.2.3 Jenis- jenis Kredit

Menurut Siamat (1999), kredit digolongkan ke dalam 6 (enam) bentuk yaitu:

- Penggolongan kredit berdasarkan jangka waktu (*maturity*), antara lain:

- a. Kredit jangka pendek (*short-term loan*).
- b. Kredit jangka menengah (*medium-term loan*)
- c. Kredit jangka panjang (*long-term loan*).
- Penggolongan kredit berdasarkan barang jaminan (*collateral*), antara lain:
 - a. Kredit dengan jaminan (*secured loan*).
 - b. Kredit tanpa jaminan (*unsecured loan*).
- Kredit berdasarkan segmen usaha, seperti otomotif, farmasi, tekstil, makanan, konstruksi dan sebagainya.
- Penggolongan kredit berdasarkan tujuannya, antara lain:
 - a. Kredit komersil (*commercial loan*), yaitu kredit yang diberikan untuk memperlancar kegiatan usaha nasabah di bidang perdagangan.
 - b. Kredit konsumtif (*consumer loan*), yaitu kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan debitur yang bersifat konsumtif.
 - c. Kredit produktif (*productive loan*), yaitu kredit yang diberikan dalam rangka membiayai kebutuhan modal kerja debitur sehingga dapat memperlancar produksi
- Penggolongan kredit menurut penggunaannya, antara lain:
 - a. Kredit modal kerja (*working capital credit*), yaitu kredit yang diberikan oleh Bank untuk menambah modal kerja debitur.
 - b. Kredit investasi (*investment credit*), yaitu kredit yang diberikan oleh Bank kepada perusahaan untuk digunakan melakukan investasi dengan membeli barang-barang modal.
 - c. Kredit non kas (*noncash loan*), yaitu kredit yang diberikan kepada nasabah yang hanya boleh ditarik apabila suatu transaksi yang telah diperjanjikan telah direalisasikan atau efektif.

3.2.4 Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Prinsip-prinsip Pemberian Kredit perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Kredit yang diberikan oleh bank

mengandung risiko, sehingga dalam setiap pemberian kredit harus memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat dan berdasarkan prinsip kehati-hatian. Untuk itu sebelum memberikan kredit bank harus melakukan penilaian yang saksama terhadap berbagai aspek. Dalam memberikan kredit bank wajib mempunyai keyakinan berdasarkan analisis yang mendalam atas kemampuan serta kesanggupan debitur untuk melunasi utangnya sesuai yang diperjanjikan.

Hal-hal yang mesti dinilai oleh bank sebelum memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah watak, kemampuan, modal, agunan, dan prospek usaha dan nasabah debitur, yang kemudian terkenal dengan sebutan "*the five C of credit analysis*" atau prinsip 5 C's. Pada dasarnya konsep 5 C's ini akan dapat memberikan informasi mengenai itikad baik (*willingness to pay*) dan kemampuan membayar (*ability to pay*) nasabah untuk melunasi kembali pinjaman beserta bunganya (Dahlan Siamat 1995:99).

3.2.5 Kolektibilitas kredit

Kategori kolektibilitas sampai sekarang hanya digunakan untuk menggambarkan layanan kredit yang diberikan bank kepada peminjam. Ketepatan pembayaran pokok dan bunga, serta kemampuan debitur dalam hal perusahaan dan agunan yang menjadi pertimbangan, menjadi indikator utama (Tandi et al., 2018). Status kolektibilitas dalam dunia perbankan diklasifikasikan oleh bank sentral menjadi lima status / lima kol (kolek) dari yang tertinggi hingga yang terendah yakni: (1) Kol-1 (Lancar), (2) Kol-2 (Dalam Perhatian Khusus), (3) Kol-3 (Kurang Lancar), (4) Kol-4 (Diragukan), dan (5) Kol-5 (Macet). Adapun status Kol-1 sampai Kol-2 tergolong *Performing Loan* (PL) sedangkan Kol-3 sampai Kol-5 tergolong *Non-Performing Loan* (NPL). Selanjutnya sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, Status kolektibilitas kredit perbankan dapat diuraikan yakni:

1. Kol-1 (Lancar) Kol-1 atau Kolek 1 dengan tagar (Lancar) adalah status kolektibilitas tertinggi yang tergolong *Performing Loan* (PL) dan ditandai dari riwayat pembayaran angsuran bunga atau angsuran pokok dan bunga kredit tiap

bulannya tepat atau kurang dari tanggal jatuh tempo pembayarannya (tanpa cela)

2. Kol-2 (Dalam Perhatian Khusus) Kol-2 atau Kolek 2 dengan tagar (Dalam Perhatian Khusus) yang populer dalam dunia perbankan disingkat DPK, merupakan status kolektibilitas yang tergolong *Performing Loan* (PL) dimana ditandai oleh keterlambatan membayar debitur melebihi tanggal jatuh tempo sampai dengan sekurang-kurangnya 90 hari sejak tanggal jatuh tempo atau 3 bulan lamanya (debitur menunggak pembayaran pokok dan/atau bunga antara 1-90 hari). Penetapan status DPK secara manual juga diberikan apabila debitur masih dipertimbangkan memiliki aliran kas yang baik namun kurang mampu dalam membayar kewajibannya.
3. Kol-3 (Kurang Lancar) Kol-3 atau Kolek 3 dengan tagar (Kurang Lancar) merupakan status kolektibilitas debitur yang terlambat membayar lebih dari 90 hari sejak tanggal jatuh tempo bulannya sampai dengan sekurang-kurangnya 120 hari atau 3-4 bulan lamanya (debitur menunggak pembayaran pokok dan/atau bunga antara 91-120 hari). Penetapan status Kol-3 secara manual dapat diberikan oleh bank apabila debitur masih memiliki itikad baik meskipun kemampuan membayarnya kurang memadai namun bank meyakini debitur masih memiliki aliran kas yang cukup baik. Pada tahap status ini, bank berkewajiban mengeluarkan Surat Peringatan (SP) Pertama dan mulai melakukan perhitungan akrual terhadap tunggakan pokok dan bunga berjalan, tunggakan penalti berjalan, tunggakan administrasi pembukuan, dan tunggakan-tunggakan lainnya melalui penerbitan anjak piutang. Apabila masih memungkinkan debitur untuk mampu membayar kewajibannya, restrukturisasi dapat dilaksanakan.
4. Kol-4 (Diragukan) Kol-4 atau Kolek 4 dengan tagar (Diragukan) merupakan status kolektibilitas yang menandakan keterlambatan membayar melebihi 120 hari sejak tanggal jatuh tempo bulannya atau maksimum 4 bulan ke atas (debitur menunggak pembayaran pokok dan/atau bunga antara 121-180 hari). Pada tahap status kolektibilitas ini, bank sudah harus mengambil asumsi angsuran pokok dan

bunga kredit tidak terbayarkan dan bersiap mengambil kesimpulan penyelesaian kredit bermasalah melalui pelelangan agunan sesuai pasal 6 Undang-Undang No 4 Tahun 1996 tentang HAK TANGGUNGAN ATAS TANAH BESERTA BENDA-BENDA YANG BERKAITAN DENGAN TANAH yang berbunyi :*“Apabila debitor cidera janji, pemegang Hak Tanggungan pertama mempunyai hak untuk menjual obyek Hak Tanggungan atas kekuasaan sendiri melalui pelelangan umum serta mengambil pelunasan piutangnya dari hasil penjualan tersebut.”* Hak Tanggungan adalah hak jaminan atas tanah untuk pelunasan utang tertentu, yang memberikan kedudukan diutamakan kepada kreditor tertentu terhadap kreditor-kreditor lain.

5. Kol-5 (Macet) Kol-5 atau Kolek 5 dengan tagar (Macet) merupakan kolektibilitas terendah yang tergolong *Non-Performing Loan* (NPL) yang merepresentasikan angsuran pokok dan bunga kredit tidak terbayarkan oleh debitur dengan menunggak pembayaran pokok dan/atau bunga lebih dari 180 hari, sehingga bank berkewajiban melaksanakan penyelesaian kredit bermasalah paling terakhir yaitu melelang agunan untuk menutup PPAP yang terbentuk 100 persen dari aktiva produktif untuk mengcover resiko terburuk kredit. UU no 4 thn 1996

3.2.6 Sistem Pengawasan Kredit

Suhardjono (2003:230) mengatakan bahwa “pengawasan atau monitoring terhadap tahapan-tahapan proses pemberian kredit, pejabat kredit yang melaksanakan proses pemberian kredit serta fasilitas kreditnya”. Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa pengawasan kredit dalam proses pemberian kredit (pinjaman) dimulai dari calon debitur mengajukan kredit (pinjaman) sampai dirasa bahwa kredit (pinjaman) nasabah mulai bermasalah. Pengawasan kredit terbagi menjadi dua macam jenis pengawasan. Tujuan pengawasan kredit menurut Hasibuan kredit mutlak dilaksanakan untuk menghindari terjadinya kredit macet dan penyelesaian kredit

3.2.7 Pengertian Kredit Modal Kerja

Latar belakang dikeluarkannya suatu kredit yang dinamakan Kredit Modal Kerja (KMK) yaitu karena didasari sebagai konsekuensi logis dari salah satu tugas pokok perbankan untuk mendorong kelancaran jalannya pembangunan khususnya dibidang produksi serta untuk memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup masyarakat dibandingkan dengan fasilitas kredit investasi biasa yang dikeluarkan

Menurut Kasmir (2003) kredit modal kerja (KMK) adalah kredit yang dipergunakan untuk meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sedangkan menurut Siamat (1998) adalah kredit yang diberikan oleh bank untuk menambah modal kerja pemohon kredit (*debitur*). Modal kerja pada prinsipnya meliputi modal kerja untuk tujuan komersial industri, kontraktor bangunan dan sebagainya.

3.3 Metode yang digunakan

- a. Metode observasi yaitu pengamatan langsung.
- b. Metode wawancara yaitu mendapatkan keterangan yang lebih mendalam mengenai dasar pertimbangan petugas bank dalam pemberian kredit dengan daftar pertanyaan yang bersifat terbuka.
- c. Metode studi kepustakaan yaitu dengan membaca literatur pendukung penelitian seperti buku teks tentang perkreditan, petunjuk pelaksanaan dan prosedur perbankan, serta literatur seperti majalah bank dan manajemen.

3.4 Rancangan yang Akan dibuat

Menurut saya, Seluruh jajaran yang terkait dengan perkreditan harus memiliki pandangan dan persepsi yang sama dalam menangani kredit bermasalah atau kredit macet, dengan pendekatan sebagai berikut:

1. Penting pemilihan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat lebih mematuhi peraturan dan prosedur yang telah ditetapkan.

2. Adanya kemampuan mendeteksi secara dini adanya kredit macet atau diduga akan menjadi kredit macet.
3. Penanganan atas adanya kredit macet atau diduga akan menjadi kredit macet harus dilakukan secara dini dan sesegera mungkin.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Prosedur Kredit Modal Kerja

Proses pertama kali yang dilakukan debitur adalah mengajukan permohonan kredit secara tertulis kepada *Account officer* pihak bank. *Account officer* meminta indentitas debitur seperti KTP, KK dll, Kemudian cek fisik secara langsung agunan atau jaminan yang akan diserahkan ke bank. Setelah pengecekan fisik kondisi agunan atau jaminan *Account officer* menilai apakah agunan atau jaminan masuk dalam kriteria. Setelah agunan atau jaminan tersebut masuk kriteria, *Account officer* akan melakukan pengecekan BI checking dengan persetujuan permohonan tertulis debitur bahwa debitur bersedia untuk di cek BI Checking.

BI checking sangat penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana riwayat kredit atau pinjaman dari calon debitur. Hasil BI checking dari calon debitur merupakan salah satu bahan penting untuk dianalisa, yang harus dilampirkan dalam usulan kredit. *Account officer* kemudian membuat usulan kredit yang berisi data nasabah, kelengkapan jaminan yang akan diberikan dan nilai plafond yang diajukan. Kemudian dijelaskan perhitungan nilai jaminan, perhitungan pendapatan, dan analisa kemampuan bayar yang menjadi bahan pertimbangan oleh analis kredit dan komite kredit. Setelah semua data dalam nota usulan kredit atau NUK lengkap akan diperiksa Kembali kelengkapan indentitas dan jaminan oleh bagian legal dengan membuat opini. Setelah opini legal Nota usulan kredit atau NUK diserahkan kepada *supervisor* kredit untuk persetujuan dengan pertimbangan dari supervisor. selanjutnya akan diserahkan kepada bagian analis kredit untuk dinilai memenuhi ketentuan “*the 5 of credit*” atau 5C.

Ketentuan *The 5 of credit* adalah:

1. *Character* adalah watak atau sifat dari debitur baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Maka untuk memperoleh gambaran tersebut perlu diteliti hal-hal sebagai berikut:

- a. Riwayat hidup debitur.
 - b. Reputasi pernahon/debitur dalam masyarakat.
 - c. Reputasi pernahon dilingkungan usahanya.
2. *Capacity* adalah kemampuan untuk membayar kembali pinjaman tergantung dari penghasilan perusahaan yang diperoleh. Untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan debitur tersebut maka penelitian berkisar pada hal-hal berikut:
- a. Kemampuan dibidang manajemen.
 - b. Kemampuan dibidang keuangan.
 - c. Kemampuan dibidang pemasaran.
 - d. Kemampuan dibidang teknis.
3. *Capital* adalah dana yang dimiliki debitur untuk menjalankan dan memelihara kelangsungan hidup. Kegunaan untuk penilaian terhadap capital adalah:
- a. Mengetahui keadaan permodalan usaha.
 - b. Mengetahui sumber dana atau permodalan Perusahaan
 - c. Mengetahui kegunaan data. Untuk memperoleh gambaran tentang capital ini maka perlu diadakan penelitian antara lain:
 - d. Akte pendiri Perusahaan
 - e. Neraca dan laba rugi.
 - f. Data keuangan lain
4. *Collateral* adalah barang yang diserahkan debitur sebagai jaminan terhadap yang diberikan. Kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana resiko hidup kurang terpenuhi kewajiban financial oleh debitur kepada pihak-pihak bank dapat ditutup oleh barang-barang jaminan sebagai berikut:
- a. Nilai barang jaminan (ada atau tidak).
 - b. Lokasinya.
 - c. Bukti kepemilikan yang sah.
5. *Condition of economic* adalah kondisi perekonomian pada suatu saat yang dapat mempengaruhi maju mundurnya suatu perusahaan. Untuk itu perlu diadakan penelitian terhadap

- a. Peraturan-peraturan pemerintah.
- b. Keadaan dan kemungkinan pemasaran.

Kemudian penilaian kredit dengan metode analisis 7P adalah sebagai berikut:

1. *Personality* adalah menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya
2. *Party* adalah mengklarifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakter.
3. *Purpose* adalah untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.
4. *Prospect* adalah untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospect atau sebaliknya.
5. *Payment* merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengambil kredit yang telah di ambil atau tidak dari sumber mana saja untuk mengembalikan kredit.
6. *Profitability* adalah untuk menganalisa bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.
7. *Protection* tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapat perlindungan yang berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Khusus untuk usulan Kredit Modal Kerja >Rp 1.000.000.000 wajib di tinjau kembali oleh bagian manajemen risiko dan kepatuhan. Manajemen risiko dan kepatuhan melihat kembali risiko kredit sebelum realisasi, Manajemen risiko dan kepatuhan menilai kelengkapan syarat dan ketentuan kredit sesuai dengan SOP pengajuan kredit, Salah satu syarat usulan kredit yaitu harus memiliki laporan kunjungan usaha yang berisikan penjelasan sebagai berikut. Prospek usaha meliputi penilaian terhadap komponen:

- a. Potensi pertumbuhan usaha
- b. Kondisi pasar dan posisi debitur dalam persaingan
- c. kualitas manajemen dan permasalahan dengan tenaga kerja

- d. Dukungan dari pemilik group atau afiliasi
- e. Upaya yang dilakukan oleh debitur untuk memelihara lingkungan hidup

Penilaian terhadap kinerja debitur meliputi:

- a. Perolehan laba
- b. Kondisi permodalan
- c. Arus kas

Penilaian terhadap kemampuan membayar meliputi:

- a. Ketepatan membayar pokok dan/bunga
- b. Ketersediaan dan keakuratan informasi keuangan debitur
- c. Kelengkapan dokumentasi kredit
- d. Kepatuhan terhadap perjanjian kredit
- e. Kesesuaian penggunaan dana
- f. Kewajaran sumber pembayaran kewajiban

Setelah semua penilaian memenuhi kriteria tersebut kemudian usulan kredit diperiksa kembali oleh bagian komite kredit untuk diberi keputusan apakah plafond yang diajukan disetujui atau tidak. Usulan kredit yang telah disetujui akan diberikan kepada *Account officer*; kemudian *account officer* memberikan informasi kepada debitur bahwa permohonan kredit telah di setujui. Saat debitur datang bagian legal akan memeriksa kembali kelengkapan jaminan atau agunan kredit. Jika jaminan sudah lengkap bagian legal membuat dan menjelaskan perincian pembayaran uang pinjaman kepada debitur. Selanjutnya debitur melakukan pengikatan kredit pada bagian legal dan notaris. Setelah pengikatan kredit selesai, pencairan dana akan diproses oleh admin kredit dan pengambilan dana oleh debitur sendiri di bagian kasir.

4.1.2 Optimalisasi Pengawasan Kredit

Saat kredit berjalan tugas *account officer* memonitoring angsuran debitur. Jika angsuran debitur mulai mengalami keterlambatan maka perlu dilakukan pengawasan yang lebih ketat. Jika debitur mulai menunggak angsuran *account officer* harus melapor ke bagian *problem loan*. *Problem loan* bertugas berdiskusi kepada debitur yang bermasalah untuk mencari solusi penyelesaian kewajiban yang belum dibayarkan.

Kemudian akan diadakan meeting untuk meninjau kembali kredit - kredit bermasalah dan mendiskusikan solusi yang akan diambil oleh perusahaan.

Biasanya debitur akan diusulkan oleh pihak bank untuk menjual kendaraan jaminan untuk menutupi kewajiban yang belum diselesaikan. Jika debitur tidak kooperatif perusahaan dengan tegas akan menempuh jalur hukum sesuai dengan perjanjian dan ketentuan yang sudah disampaikan saat awal perjanjian kredit. Untuk debitur dengan pembayaran angsuran lancar, Laporan kunjungan usaha harus dilakukan ulang minimal 1 tahun sekali untuk ditinjau kembali kegiatan usaha debitur.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melaksanakan Kerja Praktek (KP) selama satu bulan di PT BPR Arta Kedaton Makmur, penulis memperoleh banyak pengetahuan. Penulis mendapatkan pengetahuan mengenai perkreditan yang ada di PT BPR Arta Kedaton Makmur dengan sangat jelas. Berdasarkan pengamatan penulis selama melaksanakan KP, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada saat Permohonan kredit mencerminkan pengendalian intern yang memadai karena prosedur permohonan kredit dapat dilakukan jika semua syarat telah lengkap dan sesuai prosedur.
2. Pengendalian intern pada saat permohonan kredit berjalan sesuai, hal ini dibuktikan dengan melakukan survey secara langsung yang dilakukan oleh pihak *Account Officer*. Pada saat analisis kredit *Account Officer* telah melakukan penilaian atas kelayakan kredit berdasarkan pemeriksaan ketentuan dan syarat sesuai dengan SOP pengajuan kredit.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil saran untuk PT. BPR Arta Kedaton Makmur sudah menjalankan sistem prosedur pemberian kredit dengan baik, hal itu dilihat dari syarat-syarat yang dilakukan. Untuk itu penulis menyarankan PT BPR Arta Kedaton Makmur mempertahankan dan meningkatkan kualitas setiap bagian dalam menganalisa, mempertahankan pengawasan kredit serta mengembalikan kredit macet menjadi kredit lancar kembali guna menjaga dan kesehatan Perusahaan dengan pelatihan dan sosialisasi Kembali secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

Jaya Asmara Alit, I., Gst. Ngr., (2020) Peran dan tantangan BPR (Bank Perkreditan Rakyat) saat ini. *Jurnal Satyagraha* Vol. 03 (01).

Republik Indonesia. 1996. Undang-undang No. 4 Tahun 1996.

Diakses pada 30 agustus 2023 <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Perkreditan-Rakyat.aspx>

Abdurahman, H., Riswaya, A. R., & Id, A. (2014). Aplikasi pinjaman pembayaran secara kredit pada bank yudha bhakti. *Jurnal Computech & Bisnis*, 8(2), 61-69.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/POJK.03/2019

BPR Arta Kedaton Makmur. 2021. Info/Sejarah BRP Arta Kedaton Makmur. <https://bprartakedatonmakmurpt.co.id/> .Diakses pada 31 Agustus 2023

LAMPIRAN



Lampiran 1
Gambar Kegiatan Kerja Praktek



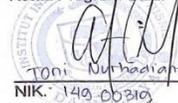
Institut Informatika & Bisnis
DARMAJAYA
 Yayasan Alifian Husin

**FORMULIR BIMBINGAN PENULISAN
 LAPORAN KERJA PRAKTEK**

Nama : Yolanda Salim
 NPM : 2012120032
 Instansi : PT BPR Arta Kadaton Makmur
 Nama Pembimbing : Dian Mustika S.E., M.Sc.
 Judul Laporan : prosedur pelaksanaan kredit dan optimalisasi pengawasan sebagai upaya menghindari kredit bermasalah pada PT BPR Arta Kadaton Makmur.

NO	TANGGAL	MATERI	PARAF PEMBIMBING
	07/08/2023	Judul kerja Praktek.	Dian
	21/08/2023	Revisi	Dian
	07/09/2023	Revisi	Dian
	11/09/23	Revisi	Dian
	12/09/23	Revisi	Dian
	13/09/23	Acc Laporan kp.	Dian

Bandar Lampung, 07 September 2023.
 Ketua Program Studi


 Toni Nurhadianto, SE, M.Sc.
 NIK. 0149-062103

**Lampiran 3
 Gambar bimbingan Kerja Praktek**



Institut Informatika & Bisnis

DARMAJAYA

Yayasan Alfian Husin

Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 93 Bandar Lampung 35142 Telp. 787214 Fax. 700261 <http://darmajaya.ac.id>

FORMULIR

BIRO ADMINISTRASI AKADEMIK KEMAHASISWAAN (BAAK)

FORMULIR PENGAJUAN JUDUL LAPORAN KERJA PRAKTEK

Nama Mahasiswa : Yolanda Salim

NPM : 2012120032

Program Studi : Akuntansi

Pembimbing KP : Dian Mustika SE, M.Sc

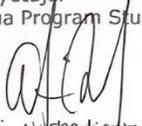
JUDUL YANG DIAJUKAN

1. Prosedur Pelaksanaan Kredit dan optimalisasi pengawasan sebagai Upaya Menghindari Kredit Bermasalah pada PT BPR Arta Kedaton Makmur

2.

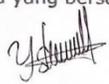
3.

Menyetujui
Ketua Program Studi


(Toni Nurhadianto SE M.Sc
NIK. 14900319)

Bandar Lampung, 7 Agustus 2023.

Mahasiswa yang bersangkutan,


(Yolanda Salim
NPM. 2012120032)

Syarat:

Judul yang disetujui dilingkari dan diberi paraf pada nomor tersebut

Lampiran 4

Gambar pengajuan judul Kerja Praktek

